

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan keterkaitan antara manajer dan pemilik dalam suatu perusahaan. Jensen & Meckling (1976), menjelaskan bahwa teori agensi ini mendorong konflik kepentingan yang akan muncul karena perbedaan antara kedua belah pihak yang memperkerjakan orang lain untuk pengambilan keputusan kepada agen. Tugas dari teori keagenan ini menyelesaikan konflik peragenan pada manajemen dan pemilik saham. Teori agensi ini menjelaskan keterkaitan antara direktur dan pemangku kepentingan, masalah yang sering muncul karena manajer mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan dengan pemegang saham (Ayu *et al.*, 2022).

Keadaan ini membangun asimetri informasi antara manajer dan pemilik modal. Kondisi penjelasan yang tidak sempurna dan belum benar menimbulkan permasalahan pada keagenan. Persaingan keagenan dapat berdampak pengurangan nilai perusahaan, dan penurunan nilai perusahaan dapat mempengaruhi aset pada pemilik modal (Kusumawati & Rosady, 2018).

2. Teori *Trade Off* (*Trade Off Theory*)

Teori ini pada dasarnya model yang merupakan pertukaran antara laba dan defisit pada penggunaan hutang. Tujuan dari teori ini yaitu dapat menyeimbangkan dalam penghematan pajak dengan membayar bunga dalam mempergunakan hutang. Perusahaan yang memiliki manfaat besar akan diperbolehkan untuk menambahkan hutangnya untuk kegiatan operasional, tetapi apabila yang lebih besar daripada manfaat yang didapatkan, maka tidak dapat penambahan hutang lagi (Oktaviani & Setiawaty, 2021)

Pada teori *trade off* dalam menentukan struktur modal yang diambil oleh perusahaan akan menghubungkan dengan pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan hutang. Semakin besar hutang yang diambil oleh perusahaan guna meningkatkan modal, maka bermanfaat besar bagi pajaknya, karena perusahaan membayar lebih sedikit bunga atas pendapatannya dan membayar pajak juga lebih sedikit. Namun, apabila perusahaan mempunyai jumlah hutang tinggi, maka risiko kebangkrutan perusahaan juga semakin besar. Oleh karena itu, dapat membentuk manajemen untuk mengoptimalkan struktur modal dengan cara menyeimbangkan antara untung dari penghematan pajak atas pemakaian liabilitas pada biaya kebangkrutan (Amro & Asyik, 2021).

3. Struktur Modal

Struktur modal dapat berupa kesetaraan antara jumlah aset asing dan aset sendiri (Susanti *et al.*, 2018). Modal sendiri dipecah menjadi kredit sedangkan, aset asing melibatkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Ketika bisnis menggunakan sumber kasnya sendiri untuk menutupi pengeluarannya, maka perusahaan tetap mengalami kekurangan sehingga harus diperhatikan dari sisi investor atau sumber pendanaannya (Haq & Rahayu, 2019). Struktur modal dapat berupa perbandingan antara kewajiban dan dana dalam bentuk keuangan dalam perusahaan yang bersifat jangka waktu, selain itu struktur modal juga penting dalam perusahaan karena berkaitan dengan baik jeleknya suatu struktur modal juga mempengaruhi nilai perusahaan (Burhanudin & Cipta, 2021).

Apabila struktur modal dalam suatu perusahaan tepat dan baik, itu merupakan tujuan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Debt to Equity* (DER) dapat menunjukkan kesetaraan antara total pinjaman terhadap aset sendiri yang bisa mengukur struktur modal. Tingkat resiko suatu perusahaan dalam dilihat dalam pengukuran DER. DER semakin meningkat, maka semakin tinggi tingkat resiko dalam suatu perusahaan yang disebabkan oleh investasi perusahaan dari hutang yang lebih besar daripada aset sendiri (Amro & Asyik, 2021). Modal sendiri itu datang dari keperluan dana perusahaan dari para pemilik, dan hutang hutang apabila keperluan dana perusahaan datang dari kredit dan kedua hal

tersebut dapat dikatakan sebagai struktur modal (Dhani & Utama, 2017).

Struktur modal dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan komponen yang mempengaruhi nilai perusahaan karena suatu perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban oleh *shareholders* (pemegang saham) (Aprianti *et al.*, 2022). Suatu perusahaan juga harus mempunyai beragam tanggung jawab pada pemangku kepentingan (Sari & Priantinah, 2018). Apabila CSR yang dikerjakan oleh perusahaan tinggi, maka pajak yang akan dikeluarkan semakin rendah sehingga untuk mengurangi penyalahgunaan pengungkapan CSR perlu diawasi oleh kepemilikan institusional agar munculnya inisiatif untuk taat pada aturan pengindaran pajak (Iqbal & Putra, 2018). Apabila CSR menurun nilai modal suatu perusahaan, maka fokusnya hanya pada pengembalian yang menunjukkan dampak finansial terhadap kinerja CSR. Jika CSR dipengaruhi oleh risiko yang tidak sistematis maka hal tersebut merupakan efek gabungan pada arus kas perusahaan dan biaya modal yang relevan (Gregory *et al.*, 2015).

Pengungkapan CSR merupakan bentuk tanggungjawab suatu perusahaan pada masyarakat melalui perilaku transparan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Pattisahusiwa & Diyanti, 2017). CSR merupakan faktor yang sangat penting dalam memfasilitasi dalam operasi secara keberlanjutan (Lee, 2019). Selain itu CSR juga merupakan suatu bentuk memberikan perhatian terhadap lingkungan, sosial serta *stakeholders* dan komponen yang mempengaruhi citra perusahaan yang menjadi inti dari etika bisnis. Pengungkapan CSR dapat diukur dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) dengan memiliki 91 indikator (Ristanti, 2022). Rumus pengungkapan CSR tersebut, sebagai berikut :

$$CSRI_i = \frac{\sum xy_i}{ni}$$

Keterangan :

$CSRI_i$ = Indeks luas pengungkapan tanggung jaawab social dan lingkungan perusahaan

$\sum xy_i$ = Nilai 1 = jika item y diungkapkan; nilai 0 = jika item y tidak diungkapkan.

ni = Jumlah item perusahaan I, $ni \leq 91$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi matrik dalam menilai perusahaan. Thamrin & Jasriana (2022) menggambarkan bagaimana ukuran bisnis didukung oleh konsep fundamental yang mengatakan akan lebih ringan bagi perseroan untuk mengumpulkan dana baik dari dalam maupun luar perusahaan semakin besar nilai perusahaannya. Ukuran perusahaan yakni sebagai indikator yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Haq & Rahayu, 2019).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aset, jumlah penjualan, dan mean total aset pada perusahaan tersebut (Amro & Asyik, 2021). Dalam hal ini, bisa membagikan nilai perbaikan bagi perusahaan, dan juga bisa menentukan nilai perusahaan baik atau buruknya yang terjadi di perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sebagai penentu nilai perusahaannya bahkan perusahaan dengan ukuran yang tinggi umumnya mempunyai profitabilitas yang bertambah tinggi (Cuong & Canh, 2012). Ukuran perusahaan diukur dengan :

$$\text{Size} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran kapasitas keuangan dalam jangka panjang dalam peningkatan keterampilan keuangan. Kinerja keuangan mencakup dua yaitu kinerja non keuangan dan keuangan (Ochego *et al.*, 2019). Nilai perusahaan yang mempunyai nilai yang tinggi mencerminkan bahwa investornya juga memiliki kesejahteraan yang tinggi. Nilai perusahaan biasanya perimbangan atau perbandingan antara nilai buku dengan nilai saham. Faktor yang dapat mempengaruhi pasar saham yaitu investor harus mendukung keputusan investasi pada saham perusahaan (Hutauruk, 2024). Nilai pasar salah satu nilai saham yang mudah didapatkan dengan menunjukkan bagaimana pelaku pasar menilai suatu saham. Nilai perusahaan adalah kebijakan dividen, dimana kebijakan dividen yaitu suatu keputusan yang dilakukan dalam pengembalian investasi yang akan dibagikan oleh pemegang saham (Putra & Widati, 2022). Tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan, maka semakin meningkat juga kesejahteraan pemilik perusahaan (Kusumawati & Rosady, 2018).

Nilai perusahaan ialah penilaian investor terhadap kinerja perusahaan melalui harga saham serta dibuat menggunakan indikator harga saham yang baik buat diperdagangkan (Mudjijah *et al.*, 2019). Nilai perusahaan memiliki kemampuan dalam memberikan kendali pemangku kepentingan di bawah manajemen, dan nilai perusahaan juga

sebagai skala pada kinerja saham yang beredar dalam perusahaan (Chen *et al.*, 2021). Pada penelitian Amro & Asyik (2021) berpendapat bahwa tidak semua perusahaan ingin mempunyai nilai perusahaan yang besar, karena dengan semakin tingginya nilai perusahaan, maka para investor akan tidak tertarik apabila harga saham diterima sangat besar. Dan jika nilai perusahaan kecil dan harga saham terlalu murah juga akan mengakibatkan perusahaan itu buruk dimata investor. Dengan ilustrasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah saham pada perusahaan harus berada di harga yang standar tidak murah dan juga tidak mahal. Pengukuran *Price Value Book* (PVB) dapat dirumuskan sebagai :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

7. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sebagai seorang auditor mendapatkan serta dapat membagikan pelaporan dalam kesalahan atau ketidaksesuaian pada sistem akuntansi yang berpedoman aturan akuntan yang relevan (Ardani, 2017). Kualitas Audit ini juga bisa membantu direktur dan investor dalam melihat investasi pasar yang baik dan buruk (Azzahra *et al.*, 2022).

Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan *dummy* dan diklasifikasikan menggunakan kategori KAP *big for* dan KAP *non-big four*. KAP *big for* akan bernilai 1 dan KAP *non-big four* akan bernilai 0

(Ristanti, 2022). Di Indonesia, terdapat 4 kategori perusahaan KAP *big for* yaitu :

- 1) KAP Pricewaterhouse dan Cocopers & Rybrand (PWC), yang bekerja sama dengan KAP Wibisana, Tanudiredja, Rintis & Rekan.
- 2) KAP Ernst & Young (EY), yang bekerja sama dengan KAP Suherman, Surja, dan Puewantoro.
- 3) KAP Delloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan Satrio Big Eny & Rekan, Hermanto Julianto.
- 4) KAP KPMG , yang bekerja sama dengan KAP Siddharta & Widjaja.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Yuli Susanti, Sri Mintarti, Set Asmapane., 2018	Pengaruh struktur modal \, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan	Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan.	Nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara signifikan oleh struktur modal yang diukur dengan DER. Nilai perusahaan	Perbedaan dari penelitian ini adalah mencoba untuk menambahkan variabel CSR.

		manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia		manufaktur yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja keuangan yang diukur oleh ROA. Dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	
2	Isabella Permata Dhani, A.A Gde Setia Utama., 2017	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.	Pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. pengaruh struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan dari penelitian ini adalah mencoba menambahkan CSR, Ukuran Perusahaan, dengan kualitas audit sebagai variabel perusahaan.
3	Marista Oktaviani, Asyidatur Rosmaniar, Samsul Hadi, 2019	Pengaruh ukuran perusahaan (Size) dan Struktur modal	Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Nilai Perusahaan.	Hasil penelitian ini ukuran perusahaan negatif signifikan	Perbedaan dari penelitian ini adalah mencoba menambahkan

		terhadap nilai perusahaan		terhadap nilai perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	an variabel CSR dan kualitas audit sebagai variabel moderasi.
4	Dyah Ayu Puspawijaya, Noer Sasongko., 2021	Pengaruh <i>leverage</i> , profitabilitas, kualitas audit, opini auditor, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Leverage, Profitabilitas, Kualitas Audit, Opini Auditor, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini hanya leverage dan profitabilitas yang terbukti bahwa memengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Sedangkan kualitas audit, opini auditor, dan kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan.	Perbedaan dari penelitian ini adalah mencoba memasukkan variabel CSR dan struktur modal.
5	Vivi Fachrani Azzahra, Janice Saphira, Christina Dwi Astuti., 2022	Pengaruh kepemilikan institusional, risiko bisnis, kualitas, ketetapan waktu pelaporan keuangan, dan struktur modal	Kepemilikan Institusional, Risiko Bisnis, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan,	Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, risiko bisnis memiliki pengaruh	Perbedaan dengan penelitian ini adalah mencoba menambahkan variabel CSR dan Ukuran Perusahaan.

		terhadap nilai perusahaan	Struktur Modal, Nilai Perusahaan.	positif terhadap nilai perusahaan, kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	
6	Muhammad Thamrin, Nike Jasriana., 2022	Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan penerapan manajemen risiko enterprise terhadap nilai perusahaan pada bidang perbankan yang terdaftar di BEI 2014-2028	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Penerapan Manajemen Enterprise, Nilai Perusahaan.	Leverage (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif dan signifikan. Penerapan	Perbedaan dengan penelitian ini adalah mencoba menambahkan variabel struktur modal, CSR dan variabel moderasi berupa kualitas audit.

				ERM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh sama sekali terhadap nilai perusahaan.	
7	Abdul Haq, Yuliasuti Rahayu., 2019	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan.	Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Struktur modal (DER) mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).	Perbedaan dengan penelitian ini adalah mencoba memasukkan variabel CSR dan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

				Keputusan investasi (PER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).	
8	Arnol Bakti Mulyo, Djawoto, 2021	Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan.	Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah mencoba memasukkan variabel CSR, Ukuran Perusahaan, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi.
9	R. Fadhilah, W. Idawati, Praptiningsih., 2021	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan struktur kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan <i>corporate social responsibility</i> sebagai	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan, <i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR)	Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan positif. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif. Sedangkan struktur kepemilikan institusional tidak	Perbedaan dengan penelitian ini adalah mencoba memasukkan variabel struktur modal, dan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

		variabel moderasi.		memiliki pengaruh.	
10	Indri Agustina Susanti, Akhmad Riduwan., 2020	Pengaruh kebijakan deviden, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan	Kebijakan Deviden, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Nilai Perusahaan	Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Perbedaan penelitian ini adalah mencoba memasukkan variabel struktur modal, CSR, dan ukuran perusahaan. Kemudian kualitas audit sebagai variabel moderasi.
11	I Nyoman Agus Suwardika, Ketut Mustanda, 2017	Pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti	<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan.	<i>Leverage</i> , pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel yang memiliki hubungan positif yaitu leverage dan profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, namun	Perbedaan dengan penelitian ini adalah mencoba memasukkan variabel CSR, struktur modal dan variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi.

				ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.	
12	Muhamad Iqbal, Rio Johan Putra., 2018	Penaruh <i>corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan dengan perencanaan pajak sebagai variabel moderating	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Nilai Perusahaan, perencanaan pajak	CSR terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan. Komisaris independen terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan. Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan. Perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif signifikan.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah mencoba memasukkan variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan variabel kualitas audit sebagai variabel moderasi.
13	Kiki Evita Kenada Sari, Jacobus Widiatmoko, Maria Goreti Kentris	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> , audit tenure, dan kualitas audit	<i>Corporate Governance</i> , <i>Audit Tenure</i> , Kualitas Audit, Nilai Perusahaan.	Ada pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan audit	Perbedaan dengan penelitian ini adalah mencoba memasukkan variabel

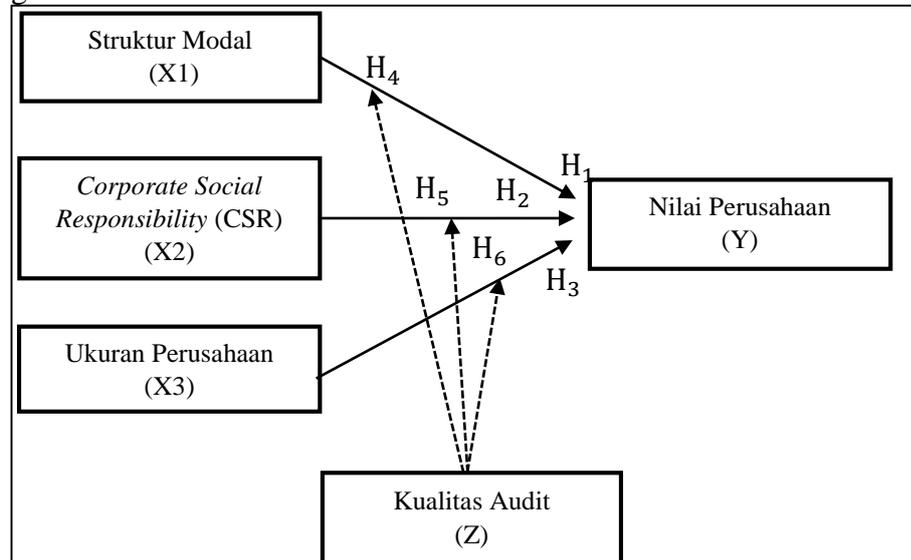
	Indarti., 2023	terhadap nilai perusahaan		tenure terhadap nilai perusahaan. Tetapi, kepemilikan independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan semua variabel kontrol berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	struktur modal, CSR, ukuran perusahaan.
14	Risa Anisa, Abubakar Arif., 2023	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governanc</i> dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi	<i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Kualitas Audit.	Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan,	Perbedaan dengan penelitian ini adalah dengan mencoba memasukkan variabel struktur modal dan CSR.

				(4) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) Kualitas audit memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan, (6) Kualitas audit memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, (7) kualitas audit tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dan (8) kualitas audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	
15	Titi Oktaviani, Ledy	Pengaruh struktur modal,	Struktur modal, ukuran	Hasil penelitian menunjukkan	Perbedaan dengan penelitian ini

	Setiawaty, 2021	ukuran perusahaan dan profitabilis terhadap nilai perusahaan	perusahaan, profitabilita s, nilai perusahaan	n bahwa 1) struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	adalah mencoba memasukka n variabel CSR dan kualitas audit sebagai variabel moderasi.
--	--------------------	---	--	--	---

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai gambar berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka yang telah ditetapkan sebelumnya, hal-hal yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal menerangkan hubungan antara hutang jangka panjang dengan aset sendiri. Perusahaan yang memanfaatkan hutang jangka dalam operasional perusahaannya akan memperoleh dana cadangan biaya, dengan demikian nilai tersebut dihitung dalam bentuk laba operasi setelah dikurangi bunga atas kewajiban (Nurfajri *et al.*, 2022). Oleh karena itu penggunaan hutang akan memiliki tingkat yang optimal sehingga pengguna hutang beresiko rendah bagi perseroan, semakin tinggi hutang maka semakin besar juga resiko keuangan

perseroan (Susanti *et al.*, 2018). Struktur modal ialah tanggung jawab perusahaan atau yang berpartisipasi dalam beberapa sumber pendanaan pada total kewajiban (Mesquita & Lara, 2003).

Struktur modal merupakan dasar untuk menanamkan investasi dalam perusahaan dimana modal sendiri, total hutang dan total aset yang dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas peluang dan tingkat pemulihan yang akan diterima oleh perusahaan (Mudjijah *et al.*, 2019). Struktur modal diartikan suatu kombinasi antara kewajiban dan ekuitas yang menjadi faktor penting dalam perusahaan. Karena terkait dengan baik dan buruknya struktur modal perusahaan, maka akan mempengaruhi nilai perseroan. Apabila struktur modal dalam perusahaan tersebut buruk, maka akan memberikan beban pada perusahaan (Burhanudin & Cipta, 2021). Struktur modal juga didefinisikan sebagai rasio hutang dimana terdapat total modal perusahaan dan pada tujuan penelitian pengukuran dapat didasarkan pada total ekuitas menurut nilai buku atau menurut nilai pasar modal (Ha & Tai, 2017).

Dalam penelitian Ayu *et al.*, (2022) menyatakan struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dengan nilai perusahaan. Penelitian Susanti *et al.*, (2018) menyimpulkan struktur modal mempunyai pengaruh positif dengan nilai perusahaan pada perseroan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian Kusumawati & Rosady (2018) menyimpulkan bahwa struktur modal berdampak positif dan signifikan

dengan nilai perusahaan yang diukur menggunakan DER. Penelitian Ha & Tai (2017), menyimpulkan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai perusahaan. Dengan dasar penjelasan sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan sebagai :

H₁: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

CSR merupakan bentuk pengungkapan yang bertanggungjawab pada pemangku kepentingan perusahaan kepada pemegang saham pada pembayaran pajak (Fajriana, 2016). Selain itu, perusahaan harus peduli dan bertanggungjawab terkait lingkungan masyarakat atas perusahaan melakukan kinerja perusahaan (Fadhilah *et al.*, 2021). CSR ialah tindakan yang dapat dilaksanakan suatu perseroan dalam menghasilkan perekonomian jangka panjang, antara pemegang saham dan mitra kerja dalam rangka meningkatkan kualitas hubungan kedua belah pihak (Aprianti *et al.*, 2022). Pengungkapan CSR yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga investor akan meningkatkan minatnya untuk berkontribusi dalam perusahaan (Riyadh *et al.*, 2022).

CSR merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sebab dianggap tidak hanya memiliki kewajiban kepada pemegang saham saja, akan tetapi juga memiliki kewajiban *stakeholders*

(Aprianti *et al.*, 2022). CSR ini merupakan salah satu cara untuk melakukan kegiatan kegiatan pertanggung jawaban sosial pada masyarakat, perusahaan melakukan CSR guna membangun citra yang baik dalam masyarakat agar hidup perusahaan tersebut terjamin (Amalia, 2019). Pentingnya CSR yaitu sebagai wujud tanggung jawab oleh perusahaan terhadap masyarakat atas aktivitas bisnis yang dilakukan pada lingkungan masyarakat tersebut (Pattisahusiwa & Diyanti, 2017).

Dalam penelitian Sari & Priantinah (2018) menyimpulkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Fajriana (2016) menjelaskan CSR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di BEI. Namun dalam penelitian Aprianti *et al.*, (2022) meyakini bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan masih belum mampu berkomunikasi dengan baik kepada investor. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan hipotesis sebagai :

H₂: CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan salah satu variabel yang memiliki dampak keberhasilan pada pembelian saham, dalam menentukan ukuran perusahaan dapat dikriteria menggunakan nilai asset perusahaan,

pendapatan, dan jumlah karyawan (Filipović, 2012). Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi berbagai kategori yaitu perusahaan besar (*larger firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Besaran ukuran perusahaan dapat memperoleh pendanaan baik itu internal maupun eksternal (Haq & Rahayu, 2019). Investor akan melihat perusahaan yang memiliki skala besar dalam kondisi stabil. Ukuran perusahaan yaitu nilai yang dapat menggambarkan dengan diklasifikasikan oleh besar kecilnya perusahaan antara lain total aset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar (Putra & Widati, 2022). Pendanaan yang diputuskan oleh manajemen akan digunakan oleh perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan yaitu berpengaruh dari besarnya nilai ukuran perusahaan (Amro & Asyik, 2021) .

Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar, manajemen dapat mempertimbangkan untuk memanfaatkan seluruh total aset yang ada di dalam perusahaan, dan juga dapat memberikan kenyamanan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Irawan & Kusuma 2019). Dan nilai perusahaan juga sangat penting bagi perusahaan yang sangat penting bagi perusahaan yang merupakan total aset bagi perusahaan. Dalam penelitian Thamrin & Jasriana (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun penelitian Haq & Rahayu (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan menggunakan PBV memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan dipotesis sebagai:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal lebih sering menggabungkan perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan pendanaanya dari sumber internal, maka perusahaan akan mendukungnya dari dalam sehingga, sumber pendanaan yang dihasilkannya sendiri adalah laba yang ditahan. Struktur modal terletak pada kesehatan finansial yang dihasilkan oleh laba setiap tahunnya (Azzahra *et al.*, 2022). Apabila suatu perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi, maka nilai perusahaan juga akan meningkat tanpa hambatan yang berarti (Oktaviani *et al.*, 2019).

Penelitian Ayuningrum (2017) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Fajriana (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Mudjijah *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Terkait dengan penjelasan diatas dapat memberi sudut pandang bahwa kualitas audit juga bisa memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diperoleh rumusan hipotesis sebagai :

H₄: Kualitas Audit memperkuat Struktur Modal terhadap nilai perusahaan.

5. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

CSR merupakan respons terhadap kesempurnaan pasar karena kegagalan pemerintah atau untuk mempromosikan dalam nilai yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Crifo & Forget, 2018). CSR merupakan cara untuk mendapatkan perhatian positif dari masyarakat, apabila pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan tinggi maka dapat meningkatkan reputasi pada suatu perusahaan dan CSR menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh investor ketika berinvestasi (Ristanti, 2022). Pengungkapan CSR dikelompokkan menjadi beberapa dimensi diantaranya yaitu dimensi strategi dan analisa, profil organisasi, parameter laporan, pemerintahan, kinerja ekonomi, lingkungan, masyarakat, hak asasi manusia (Sari & Priantina, 2018).

Dalam penelitian Surachman (2020) disimpulkan bahwa CSR berdampak pada kualitas audit, dimana semakin banyak pengungkapan CSR maka akan menurunkan kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena pengujian tersebut merupakan pengendalian internal yang sifatnya signifikan. Kualitas audit adalah sebagai variabel moderasi sehingga memberikan beberapa sudut pandang untuk mempertimbangkan penguatan CSR untuk nilai perusahaan. Dengan penjelasan sebelumnya, disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kualitas Audit memperkuat CSR terhadap nilai perusahaan.

6. Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dengan mudah mengumpulkan pendanaan dalam suatu perusahaan internal maupun eksternal. Yaitu dengan meningkatkan citra dan memiliki nilai tambah bukan hanya dalam kinerja perusahaan tetapi juga dalam prospek kinerja untuk masa yang akan datang (Fadhilah *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan yang semakin besar pada suatu perusahaan, maka akan menarik perhatian pada investor atas kondisi suatu perusahaan yang semakin baik (Suwardika & Mustanda, 2020). Kualitas audit merupakan hasil dari auditing, serta melaporkan kekurangan pemantauan internal serta seberapa taat pada aturan yang berlaku (Puspawijaya & Sasongko, 2021). Sehingga, untuk perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maka akan

mendorong suatu pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas auditnya.

Pada penelitian Natalia (2022) menjelaskan bahwa hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian Hasanah & Putri (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki peluang untuk mempengaruhi kualitas audit karena data yang digunakan peneliti menggunakan data perusahaan yang memiliki total aset yang baik sehingga manajemen perusahaan juga baik dalam mengelola internal sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat memperkuat ataupun memperlemah ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. dari hasil penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₆: Kualitas Audit memperkuat Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.